

STATISTIK TANAMAN PADI KABUPATEN MAROS 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAROS**

STATISTIK TANAMAN PADI KABUPATEN MAROS TAHUN 2015

ISSN	:
No. Publikasi	: 73083.1601
Katalog BPS	: 1103001.7308
Ukuran Buku	: 15 x 21 Cm
Jumlah Halaman	: vi + 16 Halaman
Naskah/Editor	: Seksi Statistik Produksi
Gambar Kulit	: Seksi IPDS
Diterbitkan Oleh	: BPS Kabupaten Maros

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



KATA PENGANTAR

Publikasi *Statistik Tanaman Padi Kabupaten Maros Tahun 2015* merupakan publikasi yang berisi informasi tentang statistik tanaman padi seperti luas panen, produktivitas dan jumlah produksi tanaman padi, baik sawah maupun padi ladang yang diperoleh dari hasil kerja sama antara Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maros.

Dengan terbitnya publikasi *Statistik Tanaman Padi Kabupaten Maros Tahun 2015*, diharapkan memberi manfaat terutama untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan sektor pertanian baik yang telah dicapai selama ini maupun yang masih perlu ditingkatkan di masa mendatang. Selain itu, data dan informasi tersebut dapat juga dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam membuat analisis, menyusun perencanaan dan perumusan kebijakan.

Disadari bahwa publikasi yang disajikan ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran untuk perbaikan publikasi ini sangat diharapkan. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Maros, Oktober 2016
**Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Maros**

Marwanto, S.Si., M.Si
DA NIP. 19640201 198603 1 005

	Halaman
Katalog Publikasi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	
Daftar Gambar.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Metodologi.....	3
1.4 Daftar Yang Digunakan.....	3
1.5 Organisasi Pengumpulan Data.....	4
1.6 Konsep dan Definisi.....	4
BAB II URAIAN	
2.1 Luas Lahan.....	6
2.2 Luas Tanam.....	8
2.3 Luas Rusak.....	11
2.4 Luas Panen.....	11
2.5 Produktivitas.....	14
2.6 Produksi.....	15

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Luas Tanam (ha) Padi Sawah Per-Subround Menurut Kecamatan Tahun 2015.....	9
Tabel 2 Luas Tanam (ha) Padi Ladang Per-Subround Menurut Kecamatan Tahun 2015.....	10
Tabel 3 Luas Panen (ha) Padi Sawah Setiap Subround Menurut Kecamatan Tahun 2015.....	12
Tabel 4 Luas Panen (ha) Padi Ladang Setiap Subround Menurut Kecamatan Tahun 2015.....	13

<http://maroskab.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 1	Luas Lahan Sawah Menurut Jenis dan Frekuensi Tanam Tahun 2015.....	6
Grafik 2	Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah Menurut Penggunaannya Tahun 2015.....	7
Grafik 3	Luas Tanam Padi Sawah dan Padi Ladang di Kabupaten Maros Tahun 2015.....	8
Grafik 4	Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang di Kabupaten Maros Tahun 2015.....	11
Grafik 5	Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang di Kabupaten Maros Tahun 2015.....	14
Grafik 6	Produksi Padi (ton) pada Tahun 2012 - 2014	15
Grafik 7	Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan Tahun 2014.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan Kabupaten Maros. Dari segi tenaga kerja penyerapan sektor pertanian masih cukup besar. Masih banyak masyarakat Kabupaten Maros yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian mereka. Kontribusi sektor pertanian pada Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2015 Kabupaten Maros cukup besar yakni sekitar 15,21%.

Dari total kontribusi sektor pertanian tersebut, 49,86 % berasal dari subsektor tanaman pangan. Kontribusi subsektor tanaman pangan dalam pembentukan PDRB sektor tanaman pangan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2014 kontribusi subsektor tanaman pangan dalam pembentukan PDRB sektor tanaman pangan adalah sebesar 48,19%. Peningkatan ini dikarenakan program rencana pembangunan yang mengarah pada kedaulatan pangan. Tahun 2015 merupakan tahun awal berjalannya program Upaya Khusus (UPSUS) padi, jagung dan kedelai yang bertujuan meningkatkan produksi pangan ketiga komoditas tersebut.

Pemerintah Kabupaten Maros masih mengandalkan peningkatan produksi padi sebagai kontributor peningkatan produksi pangan. Jumlah produksi padi dalam negeri menjadi faktor penting dalam pengambilan

keputusan terkait perdagangan/distribusi dan ekspor impor beras. Hal ini mengingat beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia.

Demi terwujudnya rencana pembangunan dalam hal penyediaan tanaman pangan khususnya padi, dibutuhkan data yang akurat. Data yang dapat menggambarkan kondisi dan realita sektor tanaman pangan komoditas padi dengan tepat akan dapat digunakan untuk menghasilkan keputusan yang tepat terkait penyediaan beras dalam negeri.

1.2 TUJUAN

Adapun tujuan dari publikasi *Statistik Tanaman Padi Kabupaten Maros Tahun 2015* adalah :

- a. Menyediakan informasi luas baku lahan, luas tanam, luas rusak dan luas panen tanaman padi sawah;
- b. Menyediakan informasi luas baku lahan, luas tanam, luas rusak dan luas panen tanaman padi ladang;
- c. Menyediakan informasi jumlah hasil produksi tanaman padi sawah;
- d. Menyediakan informasi jumlah hasil produksi tanaman padi ladang;
- e. Menyediakan informasi mengenai perkembangan produksi padi sawah di Kabupaten Maros dalam kurun waktu tiga tahun terakhir;
- f. Menyediakan informasi mengenai perkembangan produksi padi ladang di Kabupaten Maros dalam kurun waktu tiga tahun terakhir;

1.3 METODOLOGI

Pada dasarnya metode yang digunakan dalam pengumpulan data produksi padi dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- a. Pencacahan lengkap terhadap data luas tanam, luas panen, luas tanaman rusak/puso, dan luas tanaman akhir tahun per kecamatan dikumpulkan secara rutin bulanan oleh setiap petugas KCD (Kantor Cabang Dinas) Pertanian yang ada di masing-masing kecamatan yang kemudian diserahkan ke BPS (Badan Pusat Statistik) melalui KSK (Koordinator Statistik Kecamatan) masing-masing.
- b. Pencacahan sampel dilakukan untuk memperoleh data produktivitas tanaman padi per hektar. Data produktivitas dikumpulkan melalui survei ubinan yang dilaksanakan bersama oleh petugas KSK dan KCD dalam tiga subround, yaitu Januari-April, Mei-Agustus, dan September-Desember bertepatan dengan panen petani. Dari hasil ubinan ini bisa dihitung produktivitas padi per hektar.

1.4 DAFTAR YANG DIGUNAKAN

Daftar yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Jenis Daftar	Data yang Dikumpulkan	Frekuensi Pengumpulan Data
(1)	(2)	(3)
SP-PADI	Luas tanam, luas rusak dan luas panen	Bulanan
SUB-S	Produktivitas	Tiap Subround

1.5 ORGANISASI PENGUMPULAN DATA

Laporan luas tanaman padi dibuat secara bulanan oleh petugas KCD sebanyak 4 (empat) rangkap (arsip KCD, Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maros dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan). Pelaksanaan ubinan dilakukan pada saat panen untuk setiap subround dan dilakukan bersama oleh petugas KSK dari BPS Kabupaten Maros dan petugas KCD dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maros.

1.6 KONSEP DAN DEFINISI

- a. **Lahan Sawah** adalah lahan pertanian berpetak yang dibatasi pematang (galangan), saluran untuk menahan/menyalurkan air yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang perolehan dan status lahan. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, pasang surut, rembesan, lebak dan sebagainya.
- b. **Padi Sawah** adalah padi yang ditanam di lahan sawah. Dalam hal ini termasuk padi rendengan, padi gadu, padi pasang surut, padi lebak, padi rembesan dan lainnya.
- c. **Padi Ladang** adalah padi yang ditanam di tegal/kebun/ladang/huma.
- d. **Luas Tanam** adalah luas tanaman baru yang ditanam pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena serangan organisme pengganggu tanaman, bencana alam ataupun sebab lainnya.

- e. **Luas Rusak** adalah luas tanaman yang mengalami serangan organisme pengganggu tanaman atau bencana alam sedemikian rupa sehingga tanaman tersebut mengalami penurunan produksi lebih besar atau sama dengan 90 % dibandingkan keadaan normal. Termasuk tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen untuk makanan ternak dan sebagainya.
- f. **Luas Panen** adalah luas tanaman yang dapat diambil hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur, dengan hasil paling sedikit 11 % dari hasil normal. Luas panen yang dicantumkan adalah luas panen bersih.
- g. **Luas Bersih** adalah luas sawah keseluruhan (luas kotor) dikurangi dengan luas pematang/galengan dan saluran air.
- h. **Bentuk Produksi** Padi dalam publikasi ini adalah gabah kering giling.

BAB II URAIAN

2.1 LUAS LAHAN

a. Lahan Sawah

Luas lahan sawah tahun 2015 di Kabupaten Maros sebesar 26.002 ha, dimana sebesar 25.932 ditanami padi sedangkan 70 ha ditanami tanaman lainnya. Dari luas sawah yang ditanami padi seluas 6.623 ha ditanami sebanyak 3 (tiga) kali, seluas 10.637 ha ditanami sebanyak 2 (dua) kali dan selebihnya 8.627 ha hanya 1 (satu) kali.

Grafik 1. Luas Lahan Sawah (ha) Menurut Jenis dan Frekuensi Tanam Tahun 2015

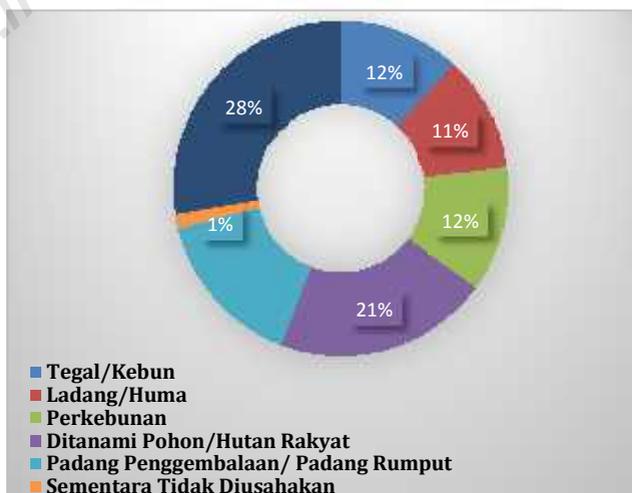


Pada sawah irigasi paling banyak ditanami lebih dari satu kali. Sekitar 92% sawah irigasi di Kabupaten Maros ditanami sebanyak dua atau tiga kali dalam setahun. Sementara untuk sawah tadah hujan paling banyak ditanami sebanyak satu kali yaitu seluas 7.922 ha atau 59,4% dari luas total sawah tadah hujan Kabupaten Maros.

b. Lahan Pertanian Bukan Sawah

Tegal/kebun dan ladang/huma merupakan lahan pertanian bukan sawah yang juga dapat ditanami padi. Dari total 108.688 ha lahan pertanian bukan sawah yang ada di Kabupaten Maros pada tahun 2015, 12.790 ha di antaranya merupakan lahan tegal/kebun dan 12.124 merupakan ladang/huma. Namun tegal/kebun dan ladang/huma yang ada tidak hanya ditanami tanaman padi tetapi juga ditanami tanaman palawija, tanaman perkebunan dan tanaman lainnya.

Grafik 2. Komposisi Lahan Pertanian Bukan Sawah Menurut Penggunaannya Tahun 2015

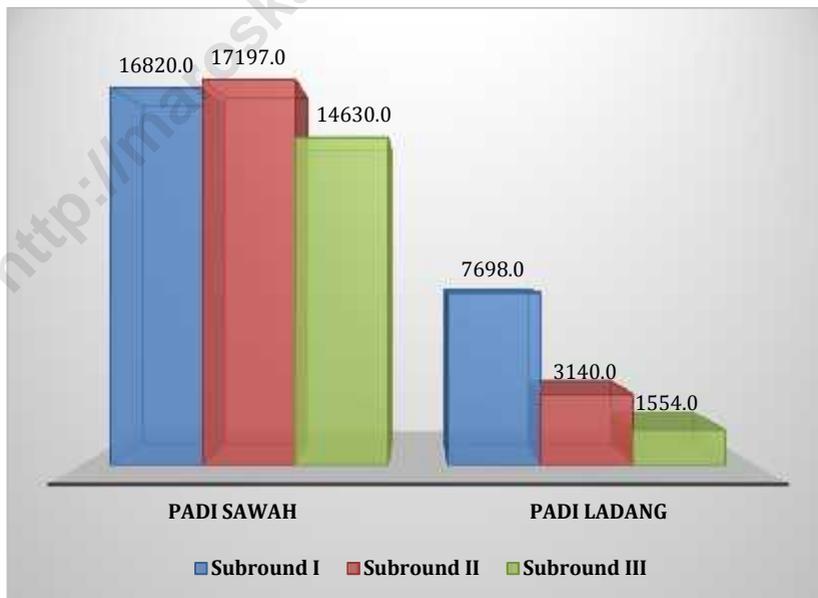


2.2 LUAS TANAM

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi pangan. Pemanfaatan lahan yang optimal diawali proses penanaman yang tepat dapat meningkatkan produksi tanaman.

Luas tanam padi sawah di Kabupaten Maros pada tahun 2015 mencapai 48.647 ha dengan rincian 16.820 ha ditanami pada subround I (Januari-April), 17.197 ha ditanami pada subround II (Mei-Agustus) dan 14.630 ha ditanami pada subround III (September-Desember). Sedangkan luas tanam untuk padi ladang mencapai 12.392 ha, seluas 7.698 ditanami pada subround I, 3.140 ha pada subround II dan 1.554 pada subround III.

Grafik 3. Luas Tanam Padi Sawah dan Padi Ladang (ha) di Kabupaten Maros Tahun 2015



Tabel 1. Luas Tanam Padi Sawah (ha) Per-Subround Menurut Kecamatan Tahun 2015

Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Ags	Sep-Des	Jan-Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Mandai	1.684	609	499	2.792
011 Moncongloe	551	1.087	837	2.475
020 Maros Baru	336	1.023	377	1.736
021 Marusu	609	45	3	657
022 Turikale	357	1.046	547	1.950
023 Lau	721	2.149	956	3.826
030 Bontoa	889	1.555	0	2.444
040 Bantimurung	2.520	2.724	4.834	10.078
041 Simbang	1.473	697	2.315	4.485
050 Tanralili	286	1.941	2.417	4.644
051 Tompobulu	1.965	1.708	1.269	4.942
060 Camba	1.842	828	0	2.670
061 Cenrana	1.903	1.175	20	3.098
070 Mallawa	1.684	610	556	2.850
JUMLAH	16.820	17.197	14.630	48.647

Luas tanam padi sawah di Kabupaten Maros pada tahun 2015 mencapai 48.647 ha di mana hampir menyebar merata di setiap subround. Kecamatan Bantimurung yang memiliki lahan sawah terluas di Kabupaten Maros yakni 3.964 ha dan 2.937 ha di antaranya merupakan sawah irigasi sehingga ditanami padi dua hingga tiga kali dalam setahun, memiliki luas tanam tertinggi di tahun 2015 yang mencapai 10.078 ha. Sedangkan Kecamatan Marusu memiliki luas tanam yang hanya mencapai 657 ha, merupakan yang terendah. Hal ini

disebabkan karena seluruh lahan sawahnya merupakan lahan sawah tadah hujan yang hanya ditanami satu kali dalam setahun.

Tabel 2. Luas Tanam Padi Ladang (ha) Per-Subround Menurut Kecamatan Tahun 2015

Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Ags	Sep-Des	Jan-Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Mandai	0	0	0	0
011 Moncongloe	1.150	0	28	1.178
020 Maros Baru	0	0	0	0
021 Marusu	1.050	0	6	1.056
022 Turikale	0	0	0	0
023 Lau	0	0	0	0
030 Bontoa	0	0	0	0
040 Bantimurung	0	0	0	0
041 Simbang	0	250	200	450
050 Tanralili	0	350	350	700
051 Tompobulu	2.223	2.500	900	5.623
060 Camba	600	0	0	600
061 Cenrana	1.125	20	70	1.215
070 Mallawa	1.550	20	0	1.570
JUMLAH	7.698	3.140	1.554	12.392

Luas tanam padi ladang di Kabupaten Maros pada tahun 2015 sebesar 12.392 ha, 45, 38% diantaranya berada di Kecamatan Tompobulu yakni 5.623 ha dan ditanami sepanjang tahun. Masyarakat Tompobulu menanam padi di lahan tegal/kebun dikarenakan sebagian besar lahan pertanian di Kecamatan Tompobulu merupakan lahan

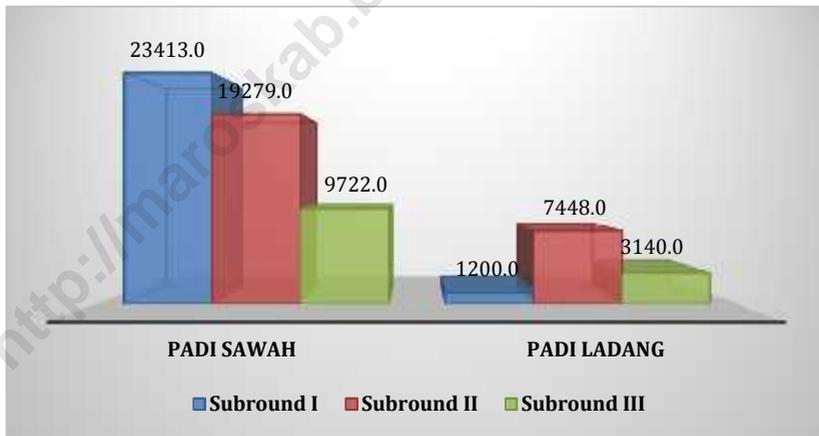
tegal/kebun. Kecamatan Tompobulu memiliki kondisi topografi berbukit.

2.3 LUAS RUSAK

Selama tahun 2015 tidak terjadi kerusakan lahan yang berakibat puso yang ditimbulkan oleh organisme pengganggu tanaman atau bencana alam.

2.4 LUAS PANEN

Grafik 4. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang (ha) di Kabupaten Maros Tahun 2015



Luas panen tanaman padi sawah di Kabupaten Maros pada tahun 2015 mencapai 52.414 ha dengan rincian 23.413 ha dipanen pada subround I, 19.279 ha dipanen pada subround II dan 9.722 ha dipanen pada subround III. Sedangkan luas panen untuk padi ladang mencapai

11.788 ha dengan rincian 1.200 pada subround I, 7.448 pada subround II dan 3.140 pada subround III.

Tabel 3. Luas Panen Padi Sawah (ha) Setiap Subround Menurut Kecamatan Tahun 2015

Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Ags	Sep-Des	Jan-Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Mandai	1.370	1.370	0	2.740
011 Moncongloe	858	1.071	149	2.078
020 Maros Baru	969	778	689	2.436
021 Marusu	951	207	19	1.177
022 Turikale	928	927	571	2.426
023 Lau	2.005	2.116	1.004	5.125
030 Bontoa	1.840	1.745	0	3.585
040 Bantimurung	3.770	3.675	2.686	10.131
041 Simbang	1.935	1.745	737	4.417
050 Tanralili	2.084	1.751	523	4.358
051 Tompobulu	3.507	1.080	756	5.343
060 Camba	1.008	834	828	2.670
061 Cenrana	1.903	0	1.175	3.078
070 Mallawa	285	1.980	585	2.850
JUMLAH	23.413	19.279	9.722	52.414

Jika dilihat menurut kecamatan maka luas panen padi sawah yang tertinggi di Kabupaten Maros pada tahun 2015 berada di Kecamatan Bantimurung yaitu 10.131 Ha. Hal ini sesuai dengan luas tanam di Kecamatan Bantimurung yang juga merupakan tertinggi di Kabupaten

Maros, sedangkan luas panen terkecil berada di Kecamatan Marusu sebesar 1.177 Ha.

Tabel 4. Luas Panen Padi Ladang (ha) Setiap Subround Menurut Kecamatan Tahun 2015

Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Ags	Sep-Des	Jan-Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Mandai	0	0	0	0
011 Moncongloe	300	1.150	0	1.450
020 Maros Baru	0	0	0	0
021 Marusu	125	1.050	0	1.175
022 Turikale	0	0	0	0
023 Lau	0	0	0	0
030 Bontoa	0	0	0	0
040 Bantimurung	0	0	0	0
041 Simbang	200	0	250	450
050 Tanralili	325	0	350	675
051 Tompobulu	0	2.223	2.500	4.723
060 Camba	250	350	0	600
061 Cenrana	0	1.125	20	1.145
070 Mallawa	0	1.550	20	1.570
JUMLAH	1.200	7.448	3.140	11.788

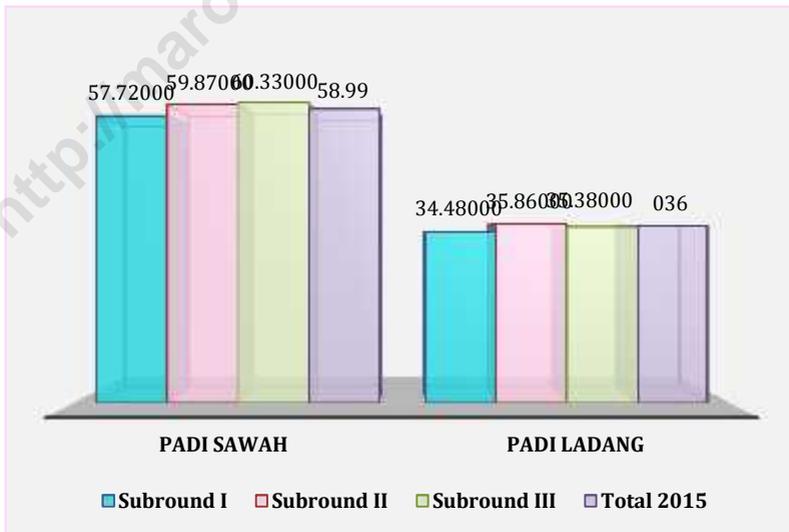
Sama halnya dengan padi sawah, kecamatan yang memiliki luas tanam padi ladang terbesar di Kabupaten Maros yaitu Kecamatan Tompobulu juga memiliki luas panen padi ladang terbesar di Kabupaten Maros pada tahun 2015 yakni seluas 4.723 ha.

Jika diperhatikan, beberapa kecamatan memiliki luas panen yang lebih besar dibandingkan dengan luas tanam pada subround yang sama. Hal ini terjadi ketika terdapat panen pada awal periode subround yang proses penanamannya terjadi pada subround sebelumnya.

2.5 PRODUKTIVITAS

Jumlah hasil produksi dalam setiap hektar atau yang biasa disebut dengan angka produktivitas, diperoleh dari hasil survei ubinan. Angka produktivitas untuk satu tahun tertentu dihitung berdasarkan hasil survei ubinan akumulasi dari ketiga subround selama satu tahun tersebut. Angka produktivitas untuk setiap subround juga dapat dihitung berdasarkan hasil survei ubinan pada subround tersebut.

Grafik 5. Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang (ku/ha) di Kabupaten Maros Tahun 2015



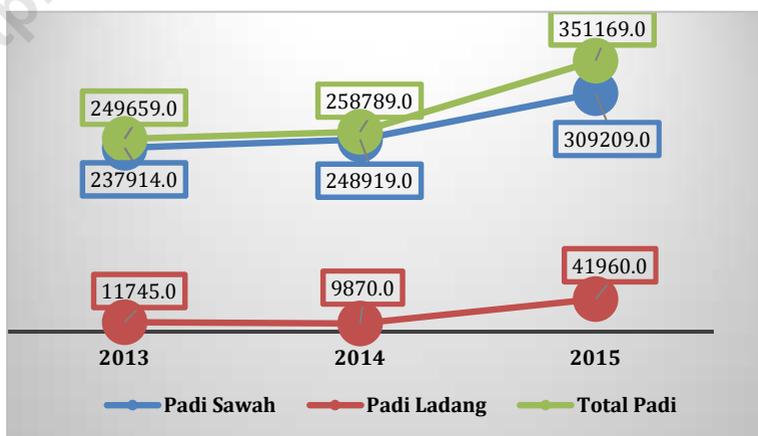
Produktivitas tanaman padi sawah di Kabupaten Maros pada tahun 2015 sebesar 58,99 kuintal perhektar (ku/ha), sedangkan untuk tanaman padi ladang sebesar 35,60 kuintal perhektar (ku/ha).

2.6 PRODUKSI

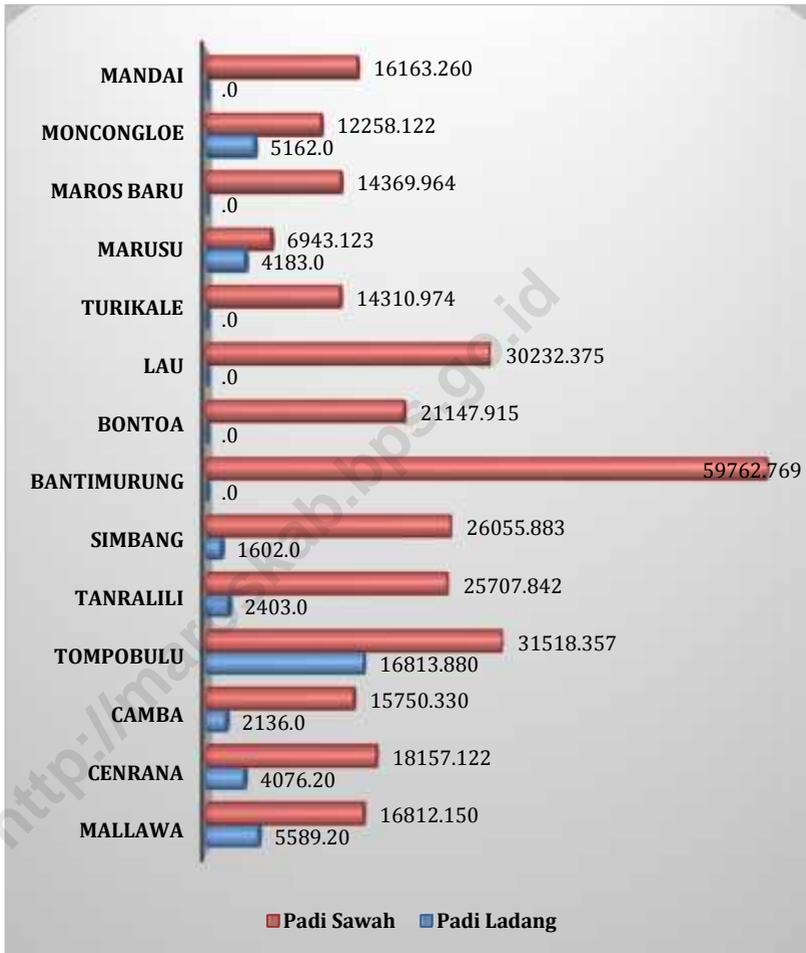
Dengan mengasumsikan bahwa produktivitas pada tahun 2015 untuk setiap kecamatan adalah sama dengan angka produktivitas Kabupaten Maros yakni 58,99 ku/ha untuk padi sawah dan 35,60 ku/ha untuk padi ladang, maka dapat diperoleh jumlah produksi setiap kecamatan dengan mengalikan angka produktivitas tersebut dengan luas panen masing-masing kecamatan.

Produksi padi di Kabupaten Maros pada tahun 2015 mencapai 351.169 ton yang terdiri dari 309.209 ton padi sawah dan 41.960 ton padi ladang. Dalam tiga tahun terakhir produksi padi di Kabupaten Maros cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan produksi tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya luas panen dari tahun ke tahun dan upaya peningkatan produktivitas melalui berbagai cara.

Grafik 6. Produksi Padi (ton) pada Tahun 2013 - 2015



Grafik 7. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan Tahun 2014



Kecamatan Bantimurung merupakan penghasil padi terbesar di kabupaten Maros yaitu sebesar 59.763 ton, sedangkan Kecamatan Marusu dengan produksi 6.943 ton merupakan yang terendah di Kabupaten Maros.

DATA MENCERDASKAN BANGSA

<http://maroskab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAROS

Jl Jendral Sudirman, Kab Maros

Telp / Fax. (0411) 3875505,

Home page: www.maroskab.bps.go.id

Email: bps7308@bps.go.id,